

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan praktik akuntansi keuangan di tingkat internasional menunjukkan meningkatnya kebutuhan akan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan dalam penyajian laporan keuangan. Tuntutan tersebut tidak hanya ditujukan kepada entitas berskala besar, tetapi juga mencakup entitas privat serta organisasi yang berbasis komunitas. Dalam konteks ini, standar akuntansi tidak lagi dipahami semata-mata sebagai sarana administratif, melainkan sebagai instrumen yang berperan penting dalam mewujudkan tata kelola organisasi yang baik (*good governance*) serta mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberadaan standar akuntansi yang relevan, sederhana, namun tetap andal menjadi kebutuhan mendesak diperuntukkan bagi entitas dengan tingkat akuntabilitas publik yang terbatas, seperti koperasi dan usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM).

Di Indonesia, upaya penyesuaian standar akuntansi terhadap karakteristik entitas privat diwujudkan melalui penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2009. SAK ETAP dirancang untuk mempermudah entitas skala kecil dan SAK ETAP dirumuskan sebagai standar yang lebih sederhana agar entitas berskala kecil dan menengah dapat menyusun laporan keuangan secara lebih efektif tanpa dibebani kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS. Seiring dengan dinamika ekonomi, perkembangan

transaksi bisnis, serta meningkatnya kebutuhan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang lebih komprehensif, adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang diterbitkan pada 2021, efektif berlaku pada 2025 dengan opsi penerapan dini sejak 2022, dinilai lebih sesuai untuk menjawab tantangan tersebut. Standar ini tetap dirancang sederhana dibandingkan SAK umum, namun mampu memberikan informasi keuangan yang memiliki tingkat relevansi dan keandalan yang lebih tinggi bagi para pengguna laporan keuangan (IAI, 2021).

Implementasi SAK EP memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan koperasi, khususnya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional serta meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Selain menjalankan fungsi sebagai lembaga ekonomi, koperasi juga menjadi wadah pengembangan sosial yang berlandaskan pada nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan keadilan. Adanya kualitas laporan keuangan koperasi menjadi aspek krusial dalam menjaga kepercayaan anggota, pengawas, serta pihak eksternal. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar yang tepat membantu koperasi meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pengelolaan usaha. Maulana et al. (2023) menemukan Implementasi SAK EP pada koperasi masih menemui berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan pemahaman pengelola dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep baru yang terdapat dalam standar akuntansi tersebut. Temuan serupa diungkapkan (Salman & Sutisna, 2025),

yang menyatakan bahwa meskipun SAK EP dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan koperasi, tingkat kesiapan sumber daya manusia dan sistem pencatatan masih menjadi hambatan utama.

Salah satu penerapan pada koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) yang memiliki karakteristik unik karena menjalankan aktivitas usaha berdasarkan prinsip syariah, penerapan SAK EP pada KSPPS memerlukan pemahaman mendalam baik dari sisi teknis akuntansi maupun aspek kelembagaan dan nilai-nilai syariah yang dianut. Fenomena implementasi SAK EP pada koperasi dan entitas privat telah menjadi perhatian peneliti beberapa tahun terakhir. Hasil penelitian (Defin & Widiyastari, 2025) menunjukkan penerapan SAK EP pada entitas privat mampu meningkatkan keterbandingan dan kelengkapan informasi laporan keuangan, meskipun memerlukan penyesuaian signifikan dalam sistem akuntansi. (Ramadan & Nisa, 2025) menyoroti dampak penerapan SAK EP sebagai pengganti SAK ETAP terhadap laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kewajiban perpajakan, yang menunjukkan perubahan signifikan dalam pengakuan dan pengukuran akun-akun tertentu. Penelitian lain menemukan bahwa penerapan SAK EP berpengaruh terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan, tetapi efektivitas implementasi sangat bergantung pada kesiapan internal koperasi (Nuha et al., 2024). (Setiajatnika & Hidayat, 2025) menegaskan bahwa perbedaan substansial antara SAK ETAP dan SAK EP menuntut koperasi melakukan penyesuaian kebijakan akuntansi menyeluruh agar laporan keuangan yang dihasilkan sesuai standar.

Secara garis besar hasil penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai implementasi SAK EP, namun sebagian besar masih berfokus pada koperasi konvensional, perusahaan manufaktur, atau entitas privat non-syariah. Penelitian mengenai penerapan SAK EP pada KSPPS, khususnya yang dikaji secara mendalam melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus, masih terbatas. Setiap KSPPS memiliki karakteristik operasional, kapasitas sumber daya manusia, dan budaya organisasi yang berbeda, yang dapat memengaruhi proses dan hasil implementasi standar akuntansi. Dampaknya, penerapan SAK EP dapat meningkatkan kualitas, keterbandingan, dan transparansi laporan keuangan KSPPS, sekaligus menuntut pengelola menyesuaikan prosedur pencatatan dan sistem akuntansi internal.

KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang bergerak dalam bidang simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul berada di bawah pengawasan Dinas Koperasi. Setiap tahun, KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pengawas, anggota, dan pihak terkait lainnya melalui penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan pengamatan awal, Penyusunan laporan keuangan pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul dalam praktiknya masih belum sepenuhnya menerapkan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Kondisi tersebut disebabkan oleh pemahaman pengelola mengenai penerapan SAK EP yang belum sepenuhnya memadai, belum adanya prosedur

dan format khusus dalam penyusunan laporan arus kas dan CALK, serta sistem pencatatan keuangan yang masih sederhana. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian pada koperasi yang menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman pengurus mengenai SAK EP, kurangnya pelatihan, dan sistem pencatatan yang masih sederhana menjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EP.

Belum disusunnya laporan arus kas menyebabkan informasi mengenai perubahan kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan belum dapat disajikan secara sistematis. Sementara itu, belum adanya CALK menyebabkan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan, kebijakan akuntansi, serta rincian dan penjelasan atas pos-pos laporan keuangan belum dapat disampaikan secara memadai. Akibatnya, laporan keuangan KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul belum menyajikan informasi keuangan secara lengkap sesuai dengan komponen laporan keuangan dalam SAK EP, sehingga transparansi dan kelengkapan informasi bagi pengguna laporan keuangan menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi pengelola, serta menganalisis implikasi penerapan standar tersebut terhadap praktik akuntansi di KSPPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul?
2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan SAK EP di KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk::

1. Mengetahui implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul dalam penerapan SAK EP.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh manfaat yang meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan syariah dan akuntansi entitas privat. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat

(SAK EP) pada koperasi simpan pinjam berbasis syariah, serta menjadi referensi bagi pengembangan teori dan praktik akuntansi privat di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan analisis penulis terkait penerapan SAK EP, termasuk kendala dan strategi implementasinya pada KSPPS berbasis syariah.

b. Bagi KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul

Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki prosedur pencatatan dan pelaporan keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta mendukung kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip syariah.

c. Bagi Universitas Harkat Negeri

Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah bagi civitas akademika, khususnya di Program Studi Diploma III Akuntansi, serta menjadi sumber informasi untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi SAK EP pada entitas privat berbasis syariah.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian difokuskan pada implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) di KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan dan proses pencatatan akuntansi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian terbatas pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang menjalankan kegiatan simpan pinjam, sehingga hasil penelitian hanya menggambarkan konteks dan praktik di entitas ini.

3. Lingkup Data

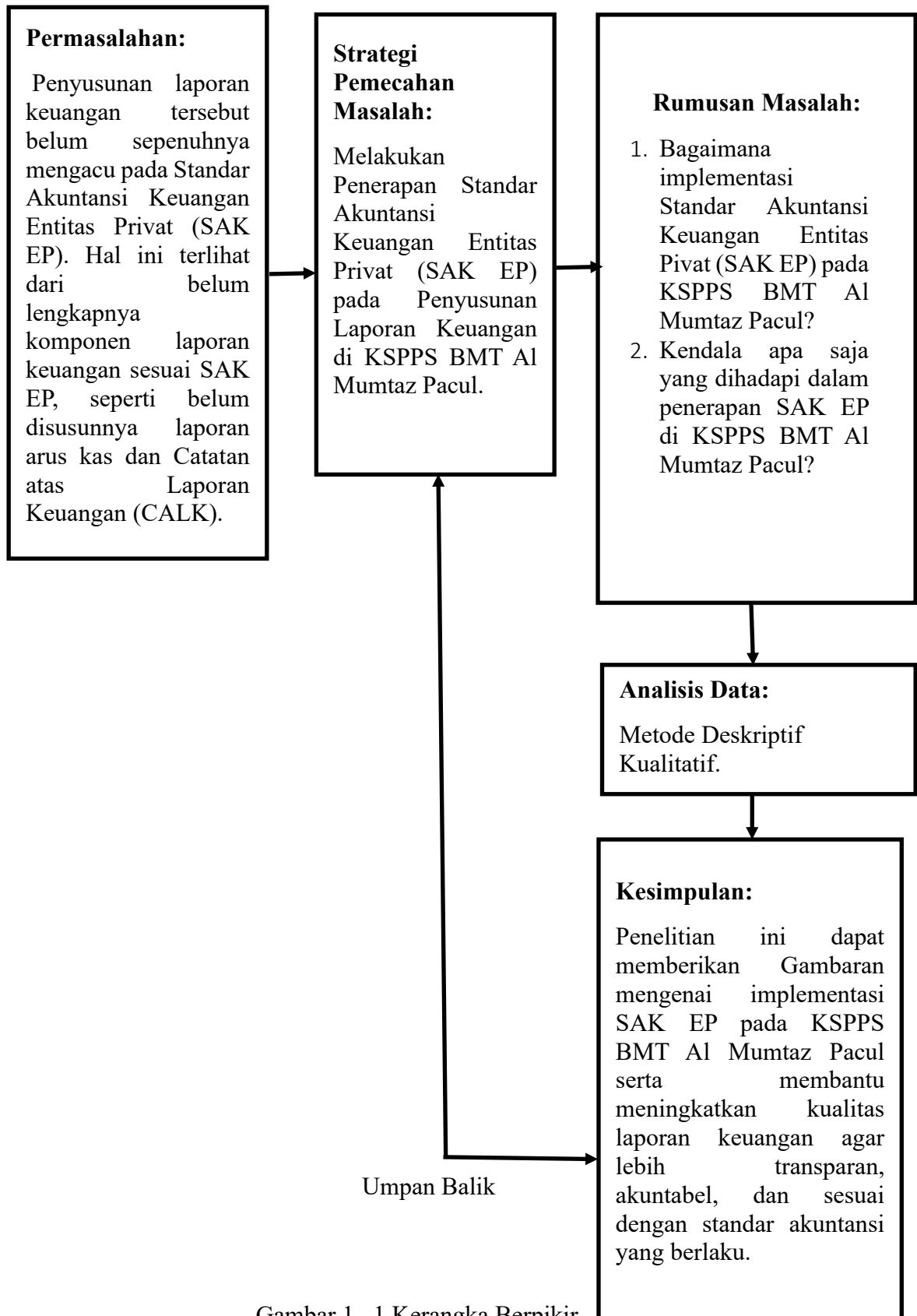
Data yang diteliti meliputi dokumen laporan keuangan tahun 2025, kebijakan akuntansi internal, proses pencatatan transaksi, serta informasi terkait kendala dan upaya adaptasi pengelola dalam menerapkan SAK EP. Aspek lain seperti manajemen risiko, investasi, atau aspek operasional non-akuntansi tidak termasuk dalam penelitian ini.

1.6 Kerangka Berpikir

Permasalahan dalam penelitian ini berawal dari kondisi KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang melaksanakan kegiatan simpan pinjam dan pembiayaan syariah. Berdasarkan pengamatan awal, penyusunan laporan keuangan pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengacu pada

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Beberapa kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan pemahaman pengelola mengenai penerapan SAK EP, pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara sederhana, belum tersedianya tenaga yang memiliki pemahaman akuntansi secara mendalam, serta format laporan keuangan yang belum sesuai dengan komponen laporan keuangan berdasarkan SAK EP. Kondisi tersebut dapat menghambat penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai implementasi SAK EP pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul.

Secara sistematis, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam Laporan TA ini disusun untuk memudahkan pembaca memahami alur penelitian dari awal hingga akhir. Secara umum, sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian tugas akhir, pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, persembahan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran terletak di bagian awal tugas akhir ini. Penempatan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menemukan bagian-bagian penting dari tugas akhir. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, serta sistematika penulisan. Bab ini memberikan gambaran awal mengenai urgensi penelitian, fokus yang akan dikaji, serta arah dan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Subbab mencakup pengertian dan karakteristik KSPPS BMT, konsep Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), laporan keuangan entitas privat, serta penerapan standar akuntansi pada koperasi syariah. Bab ini menjadi dasar konseptual untuk mendukung analisis data penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan, termasuk lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta metode analisis data. Bab ini juga memuat luaran penelitian yang direncanakan dan jadwal penelitian. Bagian ini menjelaskan secara rinci bagaimana data akan dikumpulkan, dianalisis, dan disajikan agar dapat menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian mengenai implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul Kabupaten Tegal. Pembahasan meliputi penerapan SAK EP dalam penyusunan laporan keuangan serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya.

BAB V HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi

masukannya bagi KSPPS BMT Al Mumtaz Pacul dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai dengan SAK EP.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat semua sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku maupun jurnal ilmiah, sesuai dengan format sitasi APA. Daftar pustaka menjadi rujukan ilmiah yang mendukung validitas dan kredibilitas penelitian.